

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* memasuki pasar modal untuk memudahkan mencari pendanaan untuk ekspansi. Jadi, pendanaan bisa didapatkan dari pasar modal sebagai sumber dana eksternal perusahaan dengan cara melepas saham atau instrumen lainnya di pasar modal untuk dibeli pemodal sebagai pihak yang memiliki dana. Pasar modal menjadi tempat untuk meinvestasikan dana pada perusahaan dalam jumlah besar maupun kecil serta minat dalam berinvestasi jangka panjang maupun pendek. Dengan mengacu pada tujuan individu bahwa sebagai investor akan memberi dananya pada perusahaan penerbit saham dan menukarkannya dengan lembar kepemilikan perusahaan tersebut (Afifah, 2020).

Pertumbuhan jumlah investor pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2,28 juta investor dan terus bertambah setiap periodenya, dimana terdapat kaum milenial yang menduduki tingkat 60% dari data jumlah investor di pasar modal. Hal ini yang membuat pasar modal semakin banyak diminati. Diantaranya dan jumlahnya terus bertambah (Afifah, 2020). Tujuan para investor dalam memasuki pasar modal yaitu untuk melakukan investasi agar memperoleh penghasilan. Menurut Tandelilin (2010) dalam Adyatmika & Wiksuana (2018) Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan investor atas dana yang dimilikinya saat ini untuk mendapatkan profit dimasa depan. Sebelum melakukan kegiatan investasi ada yang perlu diperhatikan, antara lain tingkat *return*, tingkat risiko, dan ketersediaan dana untuk diinvestasikan.

Ada berbagai macam investasi yang bisa dilakukan salah satunya adalah saham. Saham merupakan satu dari sekian macam investasi yang banyak peminatnya karena bisa memberikan keuntungan yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang tinggi juga. Kegiatan penanaman modal dalam bentuk investasi saham di bursa efek harus menyediakan data yang akurat karena data tersebut harus diketahui investor agar tidak merugikannya (Dewi & Sudiartha, 2018).

Tujuan utama dalam kegiatan investasi saham adalah untuk mendapatkan profit melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* saham adalah selisih harga saham saat dijual diatas harga belinya. Harga saham yang tinggi saat dijual akan meningkatkan *return* saham yang diterima oleh investor. *Return* saham disebut juga sebagai hasil dari kegiatan investasi saham (Jogiyanto, 2008) dalam Gunadi & Kesuma, (2015). Investor yang melakukan aktivitas investasi saham dapat memperoleh keuntungan yang disebut juga *capital gains* saat menjual kembali saham tersebut dan mendapatkan dividen setiap tahunnya. Tapi apabila hal sebaliknya terjadi, maka para investor harus siap mendapatkan risiko dari kegiatan investasi saham tersebut.

*Return* terdiri dari *return* yang sudah terjadi (*return* realisasi) atau *return* yang diharapkan (*return* ekspektasi). *Return* realisasi yaitu *return* yang sebenarnya, dihitung dari data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi bisa dijadikan penentu resiko yang kemungkinan terjadi dan sebagai *return* ekspektasi untuk para investor (Manurung, 2015).

*Return* saham merupakan faktor yang sangat diperhitungkan sebelum memilih investasi saham. Ketika melakukan kegiatan investasi pasti membutuhkan rasa terlindungi untuk investor atas dana yang ditanamkan, maka perlu pertimbangan khusus yang harus dilakukan. Investor pasti akan membuat perencanaan secara detail dengan mempertimbangan berbagai risiko yang akan terjadi dan *return* yang akan diterima dari investasi saham tersebut. Namun, bagaimanapun rencana investasi yang telah dibuat oleh calon investor akan tetap memiliki hasil yang tidak pasti. Maka untuk meminimalkan ketidakpastian tersebut harus melakukan analisis pada laporan perusahaan yang diedarkan di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang bisa dilakukan ialah menghitung *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan (Markuri & Iskak, 2020).

*Good Corporate Governance* merupakan dasar sistem ekonomi pasar, karena memiliki hubungan dengan memberikan kepercayaan masyarakat sebagai investor pada perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan akan membuat investor tertarik, serta lebih menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. *Good corporate governance* berhubungan dengan cara meyakinkan investor atau calon investor bahwa manajer perusahaan akan memberikan keuntungan, percaya bahwa manajer tidak mungkin menggelapkan dana sudah diinvestasikan investor dalam proyek yang tidak memberikan laba (Widodo, 2015).

Dengan adanya *good corporate governance* dalam perusahaan akan memberikan bukti bahwa perusahaan bisa terus berkembang dalam jangka

panjang. Penerapan dari *good corporate governance* bisa memberikan rasa aman dan kepercayaan atas saham investor di perusahaan. *Good corporate governance* merupakan struktur tatanan pengelolaan perusahaan yang penting untuk memberi batas dari hak dan kewajiban pemilik saham serta pihak manajemen perusahaan. *Corporate Governance Perception Index* sudah melakukan pemeringkatan perusahaan yang telah menjalankan *good corporate governance*. Berbagai aspek *good corporate governance* dikelola dengan tujuan untuk mengetahui tata kelola perusahaan tersebut sudah diterapkan dengan baik, dari bidang industri pada tingkat nasional hingga tingkat global (Yatmi et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Yatmi et al (2012) menemukan hasil bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Pertiwi (2014) yang mengatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Markuri & Iskak (2020) yang mengatakan bahwa *good corporate governance* tidak mempengaruhi *return* saham. Penelitian oleh Novitasari (2017) tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian Pertiwi (2014). Dengan hasil penelitian Novitasari (2017) bahwa *good corporate governance* tidak mempengaruhi *return* saham.

*Leverage* atau solvabilitas perusahaan dapat dijadikan acuan oleh investor dalam kegiatan investasi yang bisa menunjukkan *return* yang akan diperoleh. *Leverage* digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi hutang yang dimiliki. Rasio ini berfokus pada kewajiban perusahaan. Ada

beberapa macam rasio *leverage* yang bisa dianalisis, dalam penelitian ini memperhitungkan DER atau *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator *leverage*. DER dapat dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Apabila DER meningkat maka *return* saham yang didapatkan akan menurun, apabila DER menurun maka *return* akan meningkat. Menggunakan hutang yang terus menerus dapat dilihat melalui nilai DER yang semakin tinggi dalam perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang tinggi. Apabila laba per saham tinggi, maka *return* saham yang didapat akan tinggi (Nurdin & Hastuti, 2020).

Penelitian Manurung (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *return* saham. Penelitian yang dilakukan Nurdin & Hastuti (2020) menyatakan hasil yang sama dengan Manurung (2015) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *return* saham. Tetapi hasil yang berbeda dilakukan oleh Purba (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemudian hasil sama dengan penelitian Purba (2019) dilakukan oleh Adiwibowo (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Selain *leverage* untuk mengetahui *return* saham yang akan didapatkan investor ada profitabilitas perusahaan yang merupakan rasio untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari modal yang dimiliki. Untuk mengukur rasio profitabilitas bisa menggunakan ROE atau *Return on Equity*. ROE merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari modal perusahaan. Sehingga, ROE disebut sebagai rasio

yang menunjukkan rentabilitas modal perusahaan sendiri. Rasio ini didapatkan dari membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri (Mariani et al., 2016).

Rasio profitabilitas melalui rasio *Return on Equity* (ROE) ini juga bisa memperlihatkan *return* yang didapatkan investor sebagai pemilik dana. Nilai ROE yang besar akan memperlihatkan keberhasilan dalam mendapatkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. ROE yang terus meningkat akan menambah kemampuan perusahaan dalam memberikan laba untuk para investor. Dengan meningkatnya nilai ROE akan semakin efektif manajemen untuk mengelola perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat secara otomatis. Sehingga *return* saham yang diperoleh juga semakin baik sesuai harapan para investor (Markuri & Iskak, 2020).

Pada penelitian Purba (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan Markuri & Iskak (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil berbeda dilakukan oleh Nurdin & Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan Fitri (2017) memiliki hasil yang sama dengan Nurdin & Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut memiliki peranan yang penting dan memiliki upaya untuk mensejahterakan masyarakat, dikarenakan produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penelitian ini



bertujuan untuk mengetahui apakah *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham yang akan didapatkan investor bila berinvestasi di perusahaan. Serta dapat mengetahui setiap perusahaan manufaktur yang dapat memberikan *return* saham yang baik dan menjalankan perusahaannya dengan baik.

Sehingga dari penjelasan latar belakang ini bisa dilakukan untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan indikator penghitungan dan variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variable *good corporate governance* yang dihitung dengan *skoring* CGPI, *leverage* yang diproksikan dengan DER, profitabilitas diproksikan dengan ROE terhadap *return* saham yang dihitung berdasarkan *return* realisasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang berbeda. Sehingga penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

8. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S1). Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang hal yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

9. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya dibidang akuntansi khususnya tentang variabel penelitian.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan *return* dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor serta menjadi referensi untuk melakukan ekspansi perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### a. Bagi Investor

Adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan yang mampu memberikan *return* saham dalam jumlah yang baik.

